**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat cepat dewasa ini telah menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini tidak bisa dihindari lagi, kalau kita tidak ingin bangsa kita ini menjadi bangsa yang tertinggal lebih jauh dari negara lain. Kesiapan itu antara lain, pembangunan dan peningkatan kwalitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[1]](#footnote-2)

Undang – undang telah mengamanatkan bahwa tekad bangsa ini adalah ingin membangun manusia Indonesia seutuhnya, artinya bangsa Indonesia secara lahir batin harus mempunyai kesiapan untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik.

 Hal ini tertuang dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 3 bahwa:

“Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional “. [[2]](#footnote-3)

Pada saat melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini murid tidak hanya menunggu apa yang disiapkan guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.[[3]](#footnote-4)

Salah satu tantangan yang berat bagi para pengajar adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah difahami. Agar mampu mengemban dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut, maka seorang pengajar dapat menggunakan sumber belajar, media atau gambar dan penjelas sehingga berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga penyampaian materi atau kosa kata dapat lebih difahami oleh peserta didik karena proses belajar mengajar tidak mungkin berjalan baik bilamana para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris.

Dalam proses belajara mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsahan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa menggunakan media.[[4]](#footnote-5)

Namun penggunaan sumber belajar, alat peraga atau gambar dan penjelas harus dilakukan secara cermat, jangan sampai konsep yang akan disampaikan menjadi makin sulit, media mana atau alat peraga mana yang dianggap tepat untuk membantu tugas yang diembannya sebagai guru atau pengajar. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan terletak pada medianya atau interaksi belajar siswa dengan lingkungannya sehingga dapat mempersiapkan siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari – hari.

Bahasa tidak hanya berasal dari kata – kata yang dikeluarkan oleh ucapan (vocal) namun juga menggunakan bahasa, isyarat atau bahasa gambar. Peradaban manusia kuno sebelum mengenal tulisan adalah dengan menggunakan bahasa gambar. Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai alat komunikasi yang dipergunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, hiburan dan sebagainya. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. [[5]](#footnote-6)

Anita Lie, Sekjen Dewan Pendidikan Jatim; Associate Director Asia Teel (Teachers Of English As a Foreign Language) menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) dan Menengah (SMP / SMA / SMK) mempunyai dua tujuan. Pertama, siswa perlu menyiapkan diri agar bisa membaca buku teks dalam Bahasa Inggris ditingkatkan Perguruan Tinggi. Kedua, kemampuan berbahasa Inggris masih digunakan sebagai factor penentu guna mendapatkan pekerjaan dan imbalan menarik.[[6]](#footnote-7)

Di dalam proses pendidikan terdapat media sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yang merupakan wahana proses berjalan dimana pendidikan membicarakan, mencontohkan atau menugaskan kepada anak didiknya untuk mendapatkan persepsi atau pengalaman tentang suatu materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut kejelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan medi sebagai pengantara. Kerumitan bahan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media.

Namun penggunaan sumber belajar alat peraga atau gambar dan penjelas harus dilakukan secara cermat, jangan sampai konsep yang akan disampaikan menjadi makin sulit.[[7]](#footnote-8)

Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu menjadi berhasil atau tidak, salah satunya yaitu faktor pendidik atau guru. Seorang guru yang baik harus bisa menjadi mediator dan fasilitator. Maksudnya, soerang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian intregal demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[[8]](#footnote-9)

Untuk mengantisipasi hal tersebut agar pengajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan media pengajaran bagi mata pelajaran Bahasa Inggris, seperti media gambar. Tujuan dari penggunaan media tersebut untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Sedangkan arti dari media pendidikan merupakan alat untuk memproses pendidikan yang bisa menunjang terlaksananya pendidikan,karena alat tersebut mempunyai fungsi sebagai pembantu untuk memvisualisasikan materi yang dibahas. Disamping sebagai benda-benda yang menjadi obyek pembahasan materi yang dibahas dan tempat untuk mengaktualisasikan konsep pendidikan yang berhubungan dengan materi tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arief S.Sadiman dalam bukunya Media pendidikan yang mengatakan bahwa:

“Pada mulanya media hanya di anggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids).Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan potensi belajar siswa.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa :

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajara mengajar dapat membangkitkan keinginana dan minat yang membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.[[9]](#footnote-10)

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data menarik dan terpercaya,memudahkan penafsiran dan dapat memadatkan informasi. Setiap media pembelajaran pendidikan yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan, dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan yang dibawa media pembelajaran. Kecocokan suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisianan, kemudahan serta kemenarikan peserta didik untuk menampilkan hasil kerja melalui media yang digunakan. Karena itu media dalam pemilihan suatu media dipengaruhi karakteristik bidang studi dan kendala sumber belajar yang tersedia.

Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Pada usia sangat muda anak-anak hanya dapat belajar efektif berdasarkan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian gambar-gambar juga menjadi efektif setelah anak-anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia kenyataan. Maka dari itu, media gambar dapat membantu mengatasi masalah belajar terutama dalam hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dalam media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, daramitasi, bacaan, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Alasan lain dipilihnya media gambar, karena media ini sangat menarik dalam kehidupan siswa dan banyak terdapat di toko-toko bacaan serta merupakan suatu realita bahwa sebagian dari siswa itu mengenal dan mengingat karakter tokoh dari gambar yang mereka lihat.

Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran, dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pengajaran. Pengetahuan tersebut adalah media sebagai alat komunikasi, media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa dan membosankan. Media visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Penggunaan Media Visual Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 SDI AL-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”.

1. **Rumusan dan Pemecahan Masalah**
2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas,maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimana penggunaan media visual gambar dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa inggris kelas II SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun 2010/2011 ?”

1. Pemecahan Masalah

Dengan bantuan media visual gambar dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas II SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun 2010/2011.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Untuk mengetahui penggunaan media visual gambar dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa inggris kelas II SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun 2010/2011.”

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkarya kasanah ilmu pengetahuan, kususnya yang berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

1. Secara Praktis
2. Bagi peneliti
3. Sebagai bahan untuk menambah wawasan.
4. Sebagai bekal bila nantinya terjun ke sekolah.
5. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan arah kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dan mutu sekolah.

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah belajar terutama dalam hal media.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

1. **Penegasan Istilah**
2. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalah penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian,maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Media Visual Gambar

Media berbasis visual gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar.Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.Agar menjadi efektif,visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.Media visual gambar sangat tepat dan instan untuk digunakan dalam pembelajaran apapun.

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata dasar yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil baik yang dicapai.[[10]](#footnote-11) Sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu ketrampilan berlatih.[[11]](#footnote-12)

Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

1. Bahasa Inggris

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagai pengalaman, saling belajar dari orang lain serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan apresiasi sastra (Kurikulum Bahasa Jawa,2005:1).

Bahasa Inggris (Speking English) adalah suatu alat komunikasi yang tidak jauh bedanya dengan makna Bahasa Indonesia, namun disini bahasanya memiliki notasi berbeda dan sedikit unik. Maknanya sama tetapi bentuk serta kalimat bahasanya berbeda. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang beda secara bahasa dan kosa kata dengan yang lain.

1. Penegasan Operasional

Dari judul di atas maka secara operasional bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran Bahasa Inggris siswa kelas II SDI Al-Azhaar adalah suatu proses untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dengan meggunakan media. Penelitian ini hanya membandingkan sebelum menggunakan media gambar dan sesudah menggunakan media gambar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Hipotesis Tindakan**

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalaui data yang terkumpul.[[12]](#footnote-13) Sedangkan menurut Moh. Nasir hipotesa adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan pengertian di atas hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian adalah :

“Jika guru menggunaan media visual gambar dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas II SDI

Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Tahun 2010/2011.”

## Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami isi pembahasan, berikut dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1. Prelimier

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

1. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang (a) media pengajaran atau media pendidikan (b) pembelajaran bahasa inggris disekolah dasar (c) prestasi belajar dalam pembelajaran (d) penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar (pembelajaran bahasa inggris).

BAB III Metode penelitian, meliputi (a) pola / jenis penelitian (b) kehadiran peneliti (c) lokasi penelitian (d) sumber data (e) prosedur pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan data (h) tahap – tahap penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian (a) deskripsi lokasi penelitian (b) paparan data (c) temuan penelitian (d) pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran.

1. Bagian komplement

Bagian akhir ini terdiri dari datar pustaka, daftar lampiran dan biodata penulis.

1. Undang – undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),(Bandung : Citra Umbara,2003),hal 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. ibid hal 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. ibid hal 46 [↑](#footnote-ref-4)
4. Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 136 – 137. [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://tpcommunity05.blogspot.com> diakses 07/03/2011 jam 11:33 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid [↑](#footnote-ref-7)
7. Syamsul Kislam*,Progam Pengembangan Pengajaran Matematika*,(Malang : IKIP Malang,1990),hal 48 [↑](#footnote-ref-8)
8. Akyak,*Profil Pendidik Sukses*,(Surabaya:eLKAF,2005),hal 13 [↑](#footnote-ref-9)
9. Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang : Yanizar Group, 2001),hal 57 [↑](#footnote-ref-10)
10. Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja,*Kamus Lengkap…,*hal 670 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*.,hal 29-30 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal 62. [↑](#footnote-ref-13)
13. Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hal 182. [↑](#footnote-ref-14)